

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab IV dan bab V, maka hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan ciri pada setiap subjek. Dari delapan ciri, tujuh subjek pernah melakukan ciri “tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat” kecuali satu subjek. Dan “berhari-hari tidak masuk sekolah” termasuk ciri yang jarang sekali dilakukan oleh subjek. Masing-masing subjek memiliki ciri membolos yang berbeda-beda sesuai dengan urusannya.
2. Pada jenis-jenis konformitas, subjek penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu Menurut (*Compliance*) dan Penerimaan (*Acceptance*). Dari ketujuh subjek tiga termasuk dalam jenis konformitas *compliance*. Pada jenis ini subjek merasa takut di jauhi teman, merasa sungkan menolak ajakan teman karena sudah berteman lama, tidak suka dengan guru atau pelajaran tertentu. Ketika membolos mereka merasa tidak nyaman dan tertekan. Dan kebanyakan siswa tersebut adalah siswa yang membolos karena ajakan teman. Kemudian *Acceptance*, pada jenis ini merasa nyaman ketika membolos yaitu siswa yang cenderung lebih sering mengajak dari pada diajak. siswa tersebut merasa senang ketika membolos karena mereka bisa berkumpul, bermain, dan memiliki waktu santai lebih lama bersama teman. mereka juga menyadari kalau membolos memiliki dampak negatif, seperti

ketinggalan pelajaran, dihukum, dimarahi orang tua dan guru. Walaupun demikian, mereka tetap memilih membolos karena menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi penelitian lain untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, yakni diharapkan lebih dapat memperdalam observasi serta mempertajam pertanyaan dalam wawancara sehingga penelitian selanjutnya diharapkan memiliki validitas yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan wawasan bagi pembaca dengan baik.
2. Bagi subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa MA Islamiyah Kepung diharapkan dapat membedakan lingkungan pertemanan yang baik dan lingkungan pertemanan yang buruk sebab tidak semua teman sebaya dapat mengarahkan remaja ke dalam perilaku yang baik. Agar lebih selektif dan dapat menjaga diri serta menghindari ajakan-ajakan yang negatif, salah satunya seperti ajakan untuk membolos.
3. Untuk pihak sekolah supaya merancang suatu program atau sistem untuk meminimalisir perilaku membolos sekolah siswa contohnya seperti mengadakan konseling untuk pelajar yang suka membolos.

Dengan begitu diharapkan dapat membentengi siswa agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang negatif.